

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, keterbatasan masalah, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006) bahwa dalam kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas 5 diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis, (Tarigan dalam Muchlisson, 1996 : 257)

Keempat keterampilan berbahasa diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung kepada ketiga keterampilan lain. Misalnya, seorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar, bila mereka hanya terampil, menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jadi jelaslah bahwa keterampilan menulis benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Belajar bahasa tentunya tidak terlepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa Indonesia selain dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca khususnya di Sekolah Dasar (SD). Jika ke empat keterampilan berbahasa tersebut telah dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut dapat dengan baik mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Karena keterampilan tersebut merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Guru

sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di sekolah haruslah memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Guru harus mengembangkan hal pokok yang terdapat pada kurikulum yang secara khusus tertera dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Tarigan dalam Pradita, Intan K (2008: 3) mengemukakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung secara tidak tatap muka”. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sejalan dengan itu, menurut Tarigan (Pradita, Intan K2008: 3), bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi.

Hasil observasi di temukan bahwa pada saat guru kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum KTSP belum di lakukan dengan baik dan tepat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan bahwa guru belum membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga belum mampu menerapkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai dan yang inovatif, meskipun menurut pengakuan telah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru dalam memberikan pelajaran menulis puisi pada umumnya masih berupa pelajaran yang tidak menggugah minat siswa. Hal ini menjadikan siswa menganggap menulis puisi sebagai mata pelajaran yang sukar, bukan mata pelajaran yang menyenangkan. Guru pada umumnya mengajarkan puisi dengan cara diberikan contoh di depan kelas. Akan tetapi, ketika siswa disuruh untuk membuat puisi tidak jarang para siswa kebingungan bagaimana menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi yang akan mereka buat. Kemudian waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis puisi tidak cukup sehingga guru terpaksa harus memerintahkan siswanya untuk mengakhiri membuat puisi sesudahnya. Bahkan dalam menulis puisi bebas pun tak jarang para siswa masih terlihat kebingungan. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti karena di dalam menulis puisi, ide ataupun gagasan menjadi hal yang paling penting.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji pembelajaran menulis puisi di kelas 5. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Sukodono 4 yang beralamat di Dusun Kampung Teh Desa Sukudono RT 18/2 Dampit Kabupaten Malang dengan objek penelitian berupa proses pembelajaran

menulis puisi di kelas 5. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian proses pembelajaran menulis puisidengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Masalah yang akan dibahas pada pembelajaran menulis puisi yang meliputi perencanaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Di samping itu, juga perlu mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi serta solusi untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian kualitatif dengan judul ***“Analisis Belajar Menulis Puisi pada Siswa Kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang?
2. Bagaimana hasil analisis pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hambatan atau kendala yang dialami guru ketika membelajarkan Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi yang dilakukan di kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang.
3. Mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami guru ketika membelajarkan bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas 5 SDN Sukodono 4 Dampit Kabupaten Malang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan menulis puisi pada siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan menulis puisi pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Siswa

Dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi di kelas 5, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengatasi permasalahan yang ada ketika membelajarkan menulis puisi di kelas 5 sekolah dasar.

b) Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan mengenai pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia . Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa. Guru semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan juga dapat meningkatkan citra sekolah dalam dunia pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### 1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas beberapa istilah yang digunakan dijabarkan operasionalnya demi kejelasan, ketegasan serta untuk menghindari salah pemahaman, salah pengertian dalam meng-inteprestasikan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:968).



2. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan.
3. Menulis puisi adalah proses kreatif yang menghasilkan sebuah karya sastra yang disebut puisi.

### **1.6 Batasan Masalah**

Pada penelitian tindakan kelas ini, untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang diteliti maka diadakan keterbatasan masalah yaitu.

1. Siswa dan guru kelas 5 semester genap sebagai sampel penelitian di SDN Sukodono 4 Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2017/2018. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.
2. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
3. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan standar kompetensi 8. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Dan pada kompetensi dasar 8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.